

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang di dunia. Sebagai Negara berkembang, Indonesia berupaya untuk memajukan bangsanya. Salah satu upaya untuk memajukan bangsa tersebut yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia berkualitas dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan sebagai penyelenggara lembaga formal. Pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem yang ada lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dilihat dari prosesnya, pendidikan akan berlangsung secara terus menerus seiring dengan dinamika perubahan *setting* sosial budaya masyarakat dari zaman ke zaman (Hidayat dan Wakhidah, 2015: 94).

Sesuai dengan implementasi Standar Proses Pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dalam kelas sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Menyadari akan perannya sebagai pendidik, maka guru dituntut memiliki kompetensi tertentu yakni guru harus lebih kreatif, inovatif, dan tidak merasa sebagai *teacher center* dalam proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek belajar melainkan sebagai subjek belajar yang berperan aktif. Dengan demikian tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan demokratis yang menghargai setiap pendapat. Sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa tercapai dengan baik.

Keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar yang dapat dilihat dari hasil belajarnya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Wasliman menjelaskan bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sikap responsif peserta didik.

Responsif adalah cepat memberi respon dan memberi tanggapan (tidak masa bodoh). Responsif bukan sekedar asal cepat, tetapi juga disertai tanggung jawab. Sikap responsif adalah sikap seseorang dalam merespon, menanggapi atau memberi tanggapan, dalam hal ini orang tersebut aktif dan tidak masa bodoh dengan apa yang sedang terjadi dalam diri seseorang. Dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sikap responsif peserta didik ditunjukkan dengan adanya kesadaran akan tugas yang harus dilakukan dengan kesungguhan, kepekaan dalam menghadapi berbagai hal disekitarnya, dan pemahaman makna tanggung jawab yang harus dipikul (Budiman, 2017:28). Dengan adanya sikap responsif dalam kegiatan pembelajaran, seorang peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan guru maupun peserta didik lainnya sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMA Plus St. Albertus Agung Weleun Malaka Tengah pada tanggal 2 Maret 2021, ditemukan bahwa terdapat peserta didik yang kurang menunjukkan sikap responsif dalam mata pelajaran Kimia khususnya pada materi larutan Asam Basa. Hal ini dilihat ketika pada saat proses pembelajaran peserta didik masih sulit untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang cenderung diam, tidak menanggapi pertanyaan yang diberikan guru untuk dijawab dan kurangnya kesadaran akan papan tulis yang kotor. Pendekatan yang sering digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu Pendekatan *Discovery Learning* dan Pendekatan Inquiri Terbimbing. Ketika guru mengajar menggunakan Pendekatan *Discovery Learning*, kendala yang ditemukan yaitu pada saat diskusi kelompok peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru namun peserta didik belum bisa memaparkan hasil diskusi yang mereka kerjakan kepada kelompok lainnya. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan cara memperbaiki proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Menurut Susanto, dkk.,(2016: 699-700), pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya melalui kegiatan ilmiah. Pelaksanaan pendekatan saintifik merupakan pengorganisasian pengalaman belajar melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik model 5M ini memberikan pengalaman langsung dan sangat bermakna bagi peserta didik terutama dalam mengembangkan kompetensi agar dapat lebih mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Rochman, 2015: 435).

Sesuai dengan kurikulum 2013, materi larutan Asam Basa termasuk salah satu materi pokok pada mata pelajaran kimia SMA yang diajarkan pada kelas XI semester genap. Senyawa Asam dan Basa dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Adapun contoh senyawa Asam dan Basa yang dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah deterjen, air jeruk, pasta gigi, *coca cola*, *sprite* dan lain-lain. Selain itu, senyawa Asam dan Basa ini berperan penting dalam proses industri misalnya obat-obatan yang sering digunakan yaitu obat aspirin atau dengan nama lain asam asetil salisilat untuk sakit kepala dan obat maag dengan nama lain magnesium hidroksida. Berdasarkan karakteristik materi pokok Asam Basa maka sangat cocok bila dikembangkan menggunakan pendekatan saintifik, dimana siswa sendiri belajar memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik dan ingin melakukan kajian dengan judul **Hubungan Antara Sikap Responsif Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Materi Pokok Larutan Asam Dan Basa Kelas XI MIA 2 SMA Plus St. Albertus Agung Weleun Malaka Tengah Tahun Ajaran 2020/2021.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap responsif peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Plus St. Albertus Agung Weleun Malaka Tengah tahun ajaran 2020/2021?

2. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok larutan asam dan basa kelas XI MIA 2 SMA Plus St. Albertus Agung Weleun Malaka Tengah tahun ajaran 2020/2021?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara sikap responsif dengan hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok larutan asam dan basa pada peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Plus St. Albertus Agung Weleun Malaka Tengah tahun ajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sikap responsif peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Plus St. Albertus Agung Weleun Malaka Tengah tahun ajaran 2020/2021.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok larutan asam dan basa kelas XI MIA 2 SMA Plus St. Albertus Agung Weleun Malaka Tengah tahun ajaran 2020/2021.
3. Mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara sikap responsif dengan hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok larutan asam dan basa pada peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Plus St. Albertus Agung Weleun Malaka Tengah tahun ajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi sejenis, serta memberikan sumbangan bagi perbendaharaan karya tulis ilmiah di perpustakaan.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada khususnya dan kualitas sekolah pada umumnya.

3. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menciptakan variasi dalam melaksanakan pembelajaran kimia khususnya pada materi larutan asam dan basa.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk memperbaiki faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar kimia pada materi pokok larutan asam dan basa.

4. Bagi Peserta Didik

- 1) Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
- 2) Memberikan informasi bagi peserta didik untuk memperbaiki cara belajar agar dapat bekerja sama, serta saling berinteraksi sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di universitas.

2) Dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian berikutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Plus St. Albertus Agung Weleun Malaka Tengah.
2. Sampel dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Plus St. Albertus Agung Weleun Malaka Tengah tahun ajaran 2020/2021.
3. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini menggunakan pendekatan saintifik.
4. Materi pokok dalam pembelajaran ini adalah larutan asam dan basa.
5. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dilihat dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

1.6 Penjelasan Istilah

Adapun yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Sikap Responsif

Sikap responsif adalah cepat memberi respon dan memberi tanggapan atau tidak masa bodoh (Budiman, 2017: 28).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013: 5).

3. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya melalui kegiatan ilmiah. Pelaksanaan pendekatan saintifik merupakan pengorganisasian pengalaman belajar

melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Susanto, dkk.,2016: 699-700).